

PENYUSUNAN INSTRUMEN KETRAMPILAN SOSIAL PADA ANAK USIA DINI AUTISM SPECTRUM DISORDER

Agung Prasetyo¹, Atiek Selliaawati²
Univeristas PGRI Semarang¹, TK Inklusi Fun & Play Semarang²
Email: agungprasetyo@upgris.ac.id, atiekselliawati@gmail.com

Abstrak

Keterampilan sosial pada anak usia dini ASD (*Autism Spectrum Disorder*) belum memiliki instrumen pengukuran. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun instrumen pengukuran keterampilan sosial pada anak usia dini *Autism Spectrum Disorder* di TK Inklusi Fun & Play Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini ASD usia 4-6 tahun yang bersekolah di TK Inklusi Fun & Play Semarang. Penyusunan instrumen terdiri dari 3 tahap, yaitu (1) penulisan item skala keterampilan sosial; (2) uji validitas; (3) uji reliabilitas melalui *cronbach alpha*. Hasil penelitian ini adalah skala keterampilan sosial anak usia dini *Autism Spectrum Disorder* terdiri dari 9 item dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,603. Artinya skala yang telah disusun layak digunakan sebagai instrumen pengukuran keterampilan sosial anak usia dini ASD (*Autism Spectrum Disorder*).

Kata kunci: Ketrampilan sosial; Anak Usia Dini; Autism Spectrum Disorder

Abstract

*Social skill in early childhood with ASD (*Autism Spectrum Disorder*) do not yet have a measurement instrument. This study aims to develop a measurement instrument for social skill in early childhood with ASD at Fun and Play Inclusive Kindergarten in Semarang. This study uses a quantitative methods. The population in this study were early childhood with ASD aged 4-6 years who attended Fun and Play Inclusive Kindergarten in Semarang. The preparation of the instrument consisted of three stage, namely (1) writing social skill scale items, (2) validity testing and (3) reliability testing using cronbach alpha. The results of this study are that the social skills for early childhood with ASD consist of 9 items with a cronbach alpha value of 0.603. This means that the scale that has been prepared is suitable for use as an instrument for measuring social skill in early childhood with ASD*

Keywords: Social skill; Early Childhood, Autism Spectrum Disorder

PENDAHULUAN

Menurut Emory dalam Sugiyono (2014) meneliti merupakan kegiatan mengukur suatu fenomena alam atau sosial. Saat melaksanakan penelitian dibutuhkan alat ukur yang disebut sebagai instrumen penelitian. Maka instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengukur suatu fenomena, baik fenomena alam atau sosial yang nantinya akan diamati. Fenomena yang diamati disebut

variabel penelitian. Instrumen dalam penelitian sosial memang beberapa sudah tersedia dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya. Namun, apabila diujikan di tempat lain belum tentu valid dan reliabel. Hal ini disebabkan karena fenomena sosial cepat sekali berubah. Oleh karena itu, peneliti dalam bidang sosial, untuk instrumen penelitiannya seringkali menyusun sendiri kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya.

Setiap individu pasti menginginkan penerimaan sosial di masyarakat, khususnya bagi anak usia dini berkebutuhan khusus. Setiap anak berkebutuhan khusus juga perlu untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal ini selaras dengan pendapat Santrock (2013) bahwa setiap anak perlu mempunyai hubungan yang baik dengan teman sepantarannya pada masa kanak-kanak pertengahan dan akhir. Sebagai contohnya seperti menjalin persahabatan serta menyelesaikan suatu permasalahan.

Keterampilan sosial menurut Takahashi dalam Diahwati (2016) memaparkan bahwa keterampilan sosial adalah penerimaan sosial, belajar berperilaku agar individu tersebut dapat melakukan interaksi dengan efektif dengan individu lainnya, sehingga dapat diterima dalam lingkungan. Begitu pula dengan anak usia dini penyandang ASD, mereka juga perlu memahami keterampilan sosial agar nantinya mampu berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dengan baik. Tujuan dari penelitian ini guna menyusun instrumen keterampilan sosial anak usia dini ASD untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan sosial anak ASD. Sehingga dapat membantu dirinya sendiri untuk mendapatkan penerimaan sosial di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia dini ASD usia 4-6 tahun yang bersekolah di TK Inklusi Fun & Play Semarang. Adapun jumlah populasi anak usia dini di TK Inklusi Fun & Play sebanyak 39 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sample*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 anak usia dini ASD usia 4-6 tahun. Penyusunan instrumen penelitian menggunakan skala keterampilan sosial anak usia dini ASD yang terdiri dari 3 tahap, yaitu (1) penulisan item skala keterampilan sosial anak usia dini ASD; (2) uji validitas melalui nilai r_{hitung} dan r_{tabel} ; (3) uji reliabilitas melalui *cronbach alpha*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala *likert* yang dibagikan kepada guru untuk mengukur skala keterampilan sosial anak usia dini ASD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan Item

Penulisan item berdasarkan pada 5 aspek keterampilan sosial menurut Gresham dan Elliott, yang meliputi aspek kerjasama (*cooperation*), asersi (*assertion*), tanggung jawab (*responsibility*), empati (*empathy*), dan kontrol diri (*self-control*). Peneliti menuliskan butir – butir item keterampilan sosial sebanyak 10 item dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Item Skala Keterampilan Sosial Anak Usia Dini ASD

No	Item
1	Anak membantu guru membersihkan dan merapikan kelas.
2	Anak bermain sendiri saat guru sedang menerangkan kegiatan.
3	Anak mudah bermain dengan teman-temannya.
4	Anak nyaman saat menyendiri.
5	Anak mau mengantre saat menunggu giliran.
6	Anak menyerobot antrian ketika menunggu giliran.
7	Anak dapat memahami perasaan orang lain.
8	Anak memendam apa yang dirasakannya.
9	Anak dapat menyatakan tidak setuju tanpa marah.
10	Anak mudah marah dan menangis secara tiba-tiba.

Item-item pada tabel 1 di atas terdiri dari item *favourable* dan *unfavourable*. Item *favourable* meliputi item nomor 1,3,5,7,9 sedangkan, item *unfavourable* meliputi item nomor 2,4,6,8,10. Semua item di atas merupakan item sebelum di uji validitasnya.

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014), instrumen yang valid berarti bahwa instrumen yang digunakan itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga data yang diperoleh menjadi valid. Peneliti melakukan uji validitas instrumen dengan melakukan uji coba instrumen penelitian skala keterampilan sosial anak usia dini ASD yang telah disusun item – itemnya.

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel. Pengambilan status valid dan tidak valid berdasarkan nilai r , apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item valid (Sugiyono, 2014). Berikut ini merupakan hasil uji validitas instrumen:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Keterampilan Sosial

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,369	0,361	Valid
2	0,375	0,361	Valid
3	0,517	0,361	Valid
4	0,445	0,361	Valid
5	0,518	0,361	Valid
6	0,299	0,361	Tidak Valid
7	0,636	0,361	Valid
8	0,384	0,361	Valid
9	0,663	0,361	Valid
10	0,401	0,361	Valid

Uji Reliabilitas

Sugiyono (2014) memaparkan bahwa suatu instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang apabila digunakan untuk mengukur penelitian maka data dari hasil penelitian tersebut akan sama meskipun diambil dalam waktu yang tidak sama. Untuk mengetahui suatu instrumen reliabel maka peneliti menghitung nilai reliabilitas melalui *cronbach-alpha*. Nilai koefisien reliabilitas berkisar 0,00 hingga 1,00, apabila skornya mendekati 1,00, maka alat ukur semakin reliabel atau konsisten (Hadjam, 2013). Hasilnya diperoleh bahwa koefisien reliabilitasnya sebesar 0,603 melalui olah data di Microsoft Excel dan SPSS 21, yang artinya instrumen

reliabel dan dapat dipercaya.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas melalui *cronbach-alpha*

Koefisien reliabilitas	Interpretasi
0,603	Tinggi

Penyusunan instrumen penelitian ini diadaptasi dari instrumen keterampilan sosial Gresham dan Elliot (Diahwati, 2016). Menurut Gresham dan Elliot terdapat 5 aspek keterampilan sosial yang meliputi aspek kerjasama (*cooperation*), asersi (*assertion*), tanggung jawab (*responsibility*), empati (*empathy*) dan kontrol diri (*self-control*) (Gresham, 2016) Berdasarkan aspek-aspek tersebut disusun 7 indikator, yaitu (1) mendengarkan orang lain berbicara; (2) menjaga kebersihan dan kerapihan; (3) menjalin pertemanan dengan mudah; (4) percaya diri dalam interaksi; (5) menunggu giliran dalam suatu aktivitas; (6) memahami perasaan orang lain; (7) menyatakan tidak seuju dengan tidak marah, kemudian dari indikator – indikator itu dibuat 10 butir item pernyataan. Hasil dari 10 butir item diuji coba kepada 30 responden. Responden yang mengisi merupakan guru yang bersama-sama anak usia dini ASD di TK Inklusi Fun & Play Semarang. Sehingga diperoleh hasil uji coba dengan 9 item yang valid dan 1 item yang tidak valid. Dari 9 item yang telah valid kemudian dilakukan uji reliabilitasnya. Hasil dari uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *cronbach-alpha* sebesar 0,603 yang berarti bahwa instrumen tersebut layak digunakan. Pengolahan data uji coba instrumen menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS 21.

Keterampilan sosial anak usia dini ASD di sekolah Inklusi Fun and Play beragam. Namun, cenderung mempunyai keterampilan sosial yang rendah. Hal ini disebabkan karena anak ASD memerlukan bantuan dalam menerapkan keterampilan sosialnya (Diahwati, 2016). Anak ASD mempunyai beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan keterampilan sosial, keterbatasan kesadaran keterampilan sosial serta keterbatasan kemampuan pemecahan masalah sosial (Ormrod, 2009). Perlunya instruksi khusus mengenai tata cara menerapkan keterampilan sosial serta respon dari keterampilan sosial yang dimilikinya.

Pada aspek kerjasama untuk anak ASD secara umum memerlukan instruksi khusus agar mampu bekerjasama dengan orang lain dan membutuhkan bantuan dari orang disekitarnya dalam melakukan kerjasama. Anak ASD memiliki ciri khas yang secara umum dapat diamati, seperti menggerakkan tangan berulang kali (*flapping*), melompat dengan berteriak dan *moving*. Hal ini selaras dengan penuturan Turnbull (2013) bahwa anak ASD memiliki karakteristik melakukan gerakan motorik atau gerakan tangan. Anak ASD melakukan gerakan berulang untuk mengatur tingkat kesadaran atau untuk menunjukkan kebosanan mereka. Pada kondisi tertentu perilaku yang berulang tersebut dapat mengganggu teman atau guru yang berada di sekitarnya.

Pada aspek asersi, anak ASD membutuhkan instruksi dari orang lain agar mempunyai asersi yang baik. Anak ASD dapat melakukan interaksi dengan orang lain, misalnya dengan merespon sapaan, meskipun pada kondisi tertentu anak ASD cenderung membutuhkan arahan dari orang lain untuk berinteraksi dengan baik. Secara umum anak ASD kurang mampu menunjukkan respon sesuai dengan kondisi tertentu atau sering mengulang perkataan yang diucapkan oleh lawan bicaranya. Komunikasi pada anak ASD dapat mengganggu saat orang lain berkomunikasi serta mengalami hambatan dalam mengetahui kapan saat yang tepat untuk bicara; hanya

fokus pada satu topik; mengulang kata (*echolalia*).

Pada aspek tanggung jawab, anak ASD cenderung mempunyai tanggung jawab yang sedang. Umumnya anak ASD cenderung menolak perubahan rutinitas serta mempunyai kerapuhan diri yang baik. Selain itu anak ASD juga dapat meminta izin dengan bantuan dari orang lain, seperti saat akan meminjam benda milik teman. Perilaku rutinitas pada anak ASD secara umum mempunyai kepatuhan yang ketat (Turnbull, 2013). Pada aspek empati, anak ASD cenderung mempunyai empati yang rendah terhadap orang disekitarnya. Namun, pada kondisi tertentu dapat memiliki kepekaan. Menurut Peeters dalam Diahwati (2016) anak yang menyandang ASD mempunyai keterbatasan dalam memahami perasaan orang lain.

Pada aspek kontrol diri, anak ASD cenderung memiliki kesulitan dalam hal mengontrol dirinya. Anak ASD sebenarnya dapat menerima kritikan atau arahan dari orang lain, namun pada saat kondisi tertentu anak ASD ini cenderung tidak dapat mengikuti arahan dari orang lain dengan baik. Bahkan dapat marah dan melukai dirinya sendiri. Saat marah anak ASD cenderung memukul. Bentuk perilaku anak ASD, yaitu perilaku merugikan dirinya, amukan, agresi, serta perusakan barang (Turnbull, 2013).

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan luaran berupa skala keterampilan sosial anak usia dini ASD (*Autism Spectrum Disorder*) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil dari uji validitas dari 10 item yang telah disusun terdapat 9 item yang valid setelah diuji cobakan di lapangan dan pengolahan data melalui aplikasi Microsoft Excel dan SPSS 21. Item yang dinyatakan valid berdasarkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} , apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid. Kemudian untuk uji reliabilitas instrumen diperoleh nilai *cronbach alpha* (koefisien reliabilitas) yang tinggi sebesar 0,603. Sehingga dapat disimpulkan instrumen keterampilan sosial anak usia dini ASD valid dan reliabel untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Diahwati, R., Hariyono, H., & Hanurawan, F. (2016). Keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(8), 1612-1620.
- Gresham, F. M. (2016). Social skills assessment and intervention for children and youth. *Cambridge Journal of Education*, 46(3), 319-332.
- Hadjam, M. N. R. (2013). Penyusunan instrumen pengukuran ikhlas. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 18(1), 39-49.
- Ormord, J.E. (2008). Psikologi Pendidikan Jilid 1. Terjemahan oleh Wahyu Indianti. (2009). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Wibowo. (2013). Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Turnbull, A., Trunbull, R., Wehmeyer, M.L. & Shogren, K.A. 2013. *Exceptional Lives*. New York: Pearson.